

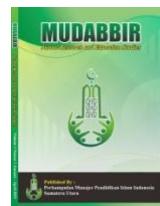


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Efektivitas Pendampingan Individu pada Calon Guru Penggerak dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar (Filosofi Ki Hajar Dewantara)

Johannes¹, Hernawi Silalahi², Eka Evriza³, Alamria Pramana⁴, Aditia Firhan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Terbuka, Indonesia

Email: johannes@ecampus.ut.ac.id¹, hernawi@ecampus.ut.ac.id²,
eka.evriza@ecampus.ut.ac.id³, dede.pram@gmail.com⁴, aditiafirhan68@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pendidikan adalah bagian yang mendasar dalam kehidupan kita, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara kesadaran yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab hal tersebut secara langsung diberikan kepada seorang guru. Perjalanan seorang guru penggerak yang dilalui dengan berbagai tahapan seleksi menjadi seorang Calon Guru Penggerak hingga memperoleh predikat Guru Penggerak yang ke semuanya dilalui selama 9 bulan yang terdiri dari pelatihan kelas secara daring baik melalui *Learning Management System* (LMS) maupun tatap muka virtual yang dibimbing oleh fasilitator dan instruktur, lokakarya di mana sebuah pertemuan yang berkolaborasi antara sesama guru penggerak dan para pendamping/pengajar praktik hingga proses pendampingan individu yang dilakukan oleh pendamping/pengajar praktik selama pendidikan 9 bulan. Seorang Calon Guru Penggerak diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri; memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua; berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid; mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.

Kata kunci: *Calon Guru Penggerak, Merdeka Belajar, Pendampingan Individu.*

ABSTRACT

Education is a fundamental part of our lives. This is because education is a conscious effort aimed at enlightening the nation and developing the Indonesian people fully to become knowledgeable, capable, creative, and independent individuals. This responsibility is directly assigned to a teacher. The journey of a leading teacher, which goes through various stages of selection to become a Leading Teacher Candidate until obtaining the Leading Teacher title, all of which is completed over a nine-month period. This includes online classroom training, both through the Learning Management System (LMS) and virtual face-to-face sessions guided by facilitators and instructors, workshops where fellow leading teachers and mentors/practicing teachers collaborate, and individual mentoring conducted by mentors/practicing teachers throughout the nine-month training. A prospective Leading Teacher is expected to develop themselves and other teachers through independent reflection, sharing, and collaboration; possess the moral, emotional, and spiritual maturity to behave in accordance with the code of ethics; plan, implement, reflect, and evaluate student-centered learning involving parents; collaborate with parents and the community to develop the school and foster student leadership; and develop and lead efforts to realize a school vision that is student-centered and relevant to the needs of the surrounding community.

Keywords: Prospective Leading Teachers, Independent Learning, Individual Mentoring.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang mendasar dalam kehidupan kita, hal ini dikarena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab hal tersebut secara langsung diberikan kepada seorang guru.

Guru Penggerak Mewujudkan Capaian Merdeka Belajar yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Program Pendidikan Guru Penggerak Episode ke 5 Guru Penggerak Angkatan 4, yaitu Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Kemendibud, 2021).

Perjalanan seorang guru penggerak yang dilalui dengan berbagai tahapan seleksi untuk menjadi seorang Calon Guru Penggerak hingga memperoleh predikat Guru Penggerak yang kesemuanya dilalui selama 9 bulan yang dari pelatihan kelas melalui *Learning Management System* (LMS) maupun tatap muka virtual yang dibimbing oleh fasilitator dan instruktur, lokakarya dimana sebuah pertemuan yang berkolaborasi antara sesama guru penggerak dan para pendamping/pengajar praktik hingga proses pendampingan individu yang dilakukan oleh pendamping/pengajar praktik selama pendidikan 9 bulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektifitas

Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif (Bungkaes, 2013).

Program Pendidikan Guru Penggerak

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan sebuah Program Guru Penggerak, dimana program ini bertujuan untuk mengajak dan mengilhami guru yang cinta pada muridnya dengan melahirkan sebuah pembelajaran yang berpusat pada murid dan juga membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang lebih baik. Kemendikbud Program ini akan menciptakan guru penggerak yang dapat:

- a) Mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri
- b) Memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.
- c) Merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua
- d) Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid
- e) Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.

Calon Guru Penggerak

Calon Guru Penggerak hingga memperoleh predikat Guru Penggerak yang kesemuanya dilalui selama 9 bulan yang terdiri dari pelatihan kelas dari *Learning Management System* (LMS) maupun tatap muka virtual yang dibimbing oleh fasilitator dan instruktur, lokakarya dimana sebuah pertemuan yang berkolaborasi antara sesama guru penggerak dan para pendamping/pengajar praktik hingga proses pendampingan individu yang dilakukan oleh pendamping/pengajar praktik selama pendidikan 9 bulan.

Merdeka Belajar

Belajar secara menyeluruh, secara holistik, satu sama lain saling mengisi serta dibutuhkan suasana belajar yang dimana peserta didik berhak berinovasi dari sisi manapun. Peserta didik sebagai pribadi dan subyek belajar utama, guru mengarahkan tujuan dengan kondisi anak. Guru menggunakan aneka macam metode dan pendekatan yang cocok dengan pribadi peserta didik. Merdeka belajar tidak menyusahkan Guru, Peserta didik, dan Orang tua. Guru harus berani menerapkan merdeka belajar (Amin (2020).

Pendampingan Individu

Pendampingan Individu (PI) adalah pendampingan yang diberikan secara personal kepada Calon Guru Penggerak. Dilakukan di sekolah Calon Guru Penggerak dalam durasi waktu 4 Jam Pembelajaran. Pendampingan individu dilakukan satu minggu menjelang loka karya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian

ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal dengan waktu penelitian selama 8 (delapan).

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ada tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Ada tiga teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Tringulasi sumber, tringulasi data dan tringulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Individu di wilayah sasaran pengajar praktik di SMA Negeri 1 Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan waktu penelitian selama 8 (delapan) bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan Oktober 2022.

Pendampingan individu terhadap Calon Guru Penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 10 orang dari total 60 Calon Guru Penggerak dengan tingkatan yang berbeda dari mulai Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Menengah.

Tabel 1. Tempat Praktik

No	Tempat	Alamat	Kab/Kota	Provinsi
1.	SMA Negeri 1 Penyabungan	JL. Sutan Soripada Mulia, Kayu Jati.	Mandailing Natal	SUMUT

Tabel 2. Pihak Terkait (CGP)

No	Nama	Jabatan	Satker
1.	Anas Nasution	Guru	SMAN 1 Penyabungan
2.	Nur Ramadhani Nst	Guru	SMAN 1 Penyabungan
3.	Diah Lestari	Guru	SMAN 1 Penyabungan Selatan
4.	Evi Sari Kartika	Guru	SMAN 1 Penyabungan Selatan
5.	Rahmat Nasution	Guru	SMAN 1 Penyabungan Selatan
6.	Anggraeni K Sari Nst	Guru	SMAN 1 Penyabungan Timur
7.	Erlina Hayati	Guru	SMAN 1 Penyabungan Timur
8.	Riskiah	Guru	SMAN 1 Penyabungan Timur
9.	Saleh Afif Lubis	Guru	SMAN 1 Penyabungan Timur
10.	Desriyanti Pulungan	Guru	SMAN 1 Penyabungan Utara
11.	Perawaty Siregar	Guru	SMAN 1 Penyabungan Utara

Pelaksanaan pendampingan individual tentunya bermanfaat bagi Calon Guru Penggerak, karena memberikan kesempatan untuk memperoleh bimbingan yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendampingan ini memungkinkan Calon Guru Penggerak untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu dikembangkan, serta merancang strategi untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, melalui pendampingan individual, calon guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai aspek kepemimpinan pembelajaran, mengatasi tantangan yang dihadapi di lapangan, dan semakin siap untuk memimpin perubahan positif di dunia pendidikan.

Selama pelaksanaan pendampingan individual terhadap Calon Guru Penggerak (CGP) Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan kemajuan signifikan dalam penerapan nilai filosofi pendidikan, peran guru penggerak, dan visi yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara (KHD). Pendampingan individu ini telah memberikan manfaat signifikan bagi guru penggerak serta proses pembelajaran di sekolah. Calon Guru Penggerak merasa termotivasi dan siap untuk mengimplementasikan perubahan yang telah direncanakan, yang merupakan indikasi positif dari efektivitas program. Hal ini membuktikan bahwa pelaksana pendampingan individual dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan profesional yang pada gilirannya berdampak positif pada siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan di sekolah Kabupaten Mandailing Natal.

Secara umum, adanya hasil yang diperoleh dalam kegiatan pendampingan individual bagi Calon Guru Penggerak dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan profesional mereka. Pendampingan ini membantu calon guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, memperdalam pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang efektif, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan di kelas. Hasil lainnya adalah peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas, mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memperkuat komitmen untuk terus belajar.

Calon Guru Penggerak Mampu Menerapkan Konsep Program Pendidikan Guru Penggerak Berpihak Pada Murid

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, baik secara fisik maupun emosional. Dengan pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain, baik dalam aspek materiil maupun psikologis. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih tangguh, percaya diri, dan siap mengambil keputusan secara bijaksana, serta mampu mengelola kehidupan mereka secara lebih mandiri.

Pelaksanaan pendampingan individual pada Calon Guru Penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal memberikan dampak signifikan terkait dengan Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengusung konsep pendidikan yang memerdekakan. Secara umum peningkatan yang dimiliki bagi Calon Guru Penggerak dalam kegiatan pendampingan individual yaitu tentang pandangan terhadap filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara, praktik baik yang sudah dilakukan sebagai penggerak komunitas pendidikan sekitarnya dalam mewujudkan kemerdekaan belajar.

Calon Guru Penggerak menjadi pendukung utama dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan mendorong rekan-rekan guru di daerah mereka untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mengusung filosofi Ki Hadjar Dewantara. Melalui peran mereka, calon guru penggerak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Mereka tidak hanya mengembangkan kompetensi pribadi, tetapi juga menginspirasi serta mendampingi guru lain untuk menerapkan pendekatan yang memerdekakan.

Guru penggerak membantu membentuk ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dengan menciptakan ruang belajar yang merangkul keberagaman dan menghargai setiap perbedaan. Mereka berperan dalam memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif, guru penggerak memfasilitasi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua, menciptakan suasana yang mendukung.

Pelaksanaan pendampingan individual pada Calon Guru Penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal secara signifikan memberikan peningkatan pemahaman konsep dan penerapan program pendidikan yang selalu berpihak pada murid (filosofi Ki Hajar Dewantara). Adapun kemampuan pemahaman dan penerapan konsep tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Calon Guru Penggerak memahami pendidikan yang memerdekakan adalah proses memanusiakan manusia.
- 2) Calon Guru Penggerak memahami konsep pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang berpihak pada peserta didik agar peserta didik bahagia, sejahtera secara fisik dan mental.
- 3) Calon Guru Penggerak memahami bahwa pendidikan harus modern, progresif, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai budaya lokal dan nasional.
- 4) Calon Guru Penggerak memahami bahwa pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang sesuai konteks zaman, karakter peserta didik, membuat peserta didik betah di sekolah, dan menuntun kearah yang baik.

Calon Guru Penggerak Menjadi Pendorong Transformasi Pendidikan Indonesia

Transformasi di sekolah harus memadukan dua cara sekaligus, yakni memperkuat daya penggerak perubahan sekaligus meminimalisir tantangan yang muncul selama proses transformasi. Perspektif manajemen perubahan ini diadopsi ke dalam program Calon Guru Penggerak melalui kerangka inkuiri apresiatif dimana Calon Guru Penggerak menggali potensi dan kekuatan penggerak dari dalam sekolah melalui proses dialog sehingga dapat meminimalisir terjadinya resistensi yang dapat menahan proses transformasi sehingga kontraproduktif.

Pendampingan yang diberikan kepada Calon Guru Penggerak Calon Guru Penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal merupakan satu inisiasi awal dalam mewujudkan merdeka belajar. Hadirnya Calon Guru Penggerak di sejak awal ditujukan untuk mengubah budaya sekolah dengan melibatkan kekuatan sumber daya dari dalam sekolah itu sendiri. Setiap proses transformasi yang diambil dari dalam organisasi seperti melalui program guru penggerak ini dapat memperkuat kekuatan penggerak perubahan dan sekaligus memperkecil resistensi atau penolakan terhadap perubahan.

Selama masa pelatihan dan pendidikan Calon Guru Penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal dilatih tentang kepemimpinannya, dilatih tentang mentorshipnya dan kemampuan mereka untuk melakukan perubahan di sekolah, setelah lulus maka akan menjadi guru penggerak.

Calon Guru Penggerak Melahirkan Profil Pelajar Pancasila

Calon Guru Penggerak menjadi salah satu peran penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pendidikan, karena mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi siswa untuk terus belajar, dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik.

Calon Guru Penggerak juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Mereka dilatih untuk mengenali berbagai gaya belajar dan karakteristik siswa, sehingga dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan efektif. Dengan kemampuan ini, Calon Guru Penggerak tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan bagi siswa. Mereka mampu mengadaptasi pembelajaran agar setiap siswa dapat mengakses pengetahuan dengan cara yang paling sesuai dengan potensi mereka, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, yang harus terus berkembang melalui pelatihan dan pembelajaran sepanjang karier mereka. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang baik, kemampuan untuk mengelola kelas, serta sikap yang positif terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan kesempatan untuk belajar sepanjang karier menjadi sangat penting agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman.

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila menjadi kemampuan bagi Calon Guru Penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal tersebut, maka guru penggerak Angkatan IV Kabupaten Mandailing Natal memiliki 6 (enam) keterampilan, yaitu :

- 1) Kebebasan Dalam Belajar dan Berpikir

- 2) Kreativitas dan Inovasi
- 3) Pemahaman Lintas Budaya
- 4) Komunikasi, Literasi Informasi dan Media
- 5) Komputer dan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 6) Pengembangan Karir

Calon Guru Penggerak Menciptakan Pemimpin Pembelajaran Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

Hasil observasi sebelumnya ditemukan masih banyaknya guru yang belum paham tentang pelaksanaan merdeka belajar adalah karena sebagai besar guru masih dalam paham paradigma lama. Bahkan tidak hanya guru, tetapi juga kepala sekolah dan pengawas masih banyak yang belum memahami hakikat kurikulum merdeka. Karena memang pada kurikulum merdeka dan merdeka belajar, guru tidak ada diberikan pelatihan khusus seperti pada kurikulum k13 dulu.

Pada program Merdeka Belajar, guru dituntut untuk memiliki kemauan dan kesadaran untuk terus belajar secara mandiri. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan platform yang telah disediakan, yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Melalui inisiatif ini, diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas diri, serta memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

Calon Guru Penggerak harus mampu mengembangkan kualitas diri secara berkelanjutan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pengembangan diri yang terus menerus ini penting agar Calon Guru Penggerak mampu menjadi teladan dan penggerak perubahan positif dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan individu pada Calon Guru Penggerak mampu memberikan pemahaman konsep pendidikan yang memerdekaan yaitu pendidikan yang berpihak pada peserta didik agar peserta didik bahagia, sejahtera secara fisik dan mental.
2. Pendampingan individu pada Calon Guru Penggerak mampu memberikan keterampilan kepemimpinan, dilatih tentang mentorshipnya dan kemampuan mereka untuk melakukan perubahan di sekolah.
3. Pendampingan individu pada Calon Guru Penggerak mampu meningkatkan keterampilan dan mengelola siswa terhadap kebebasan dalam belajar dan berpikir, kreativitas dan inovasi, pemahaman lintas budaya, komunikasi, literasi informasi dan media, komputer dan literasi teknologi informasi dan komunikasi, dan keterampilan pengembangan karir,
4. Pendampingan individu pada Calon Guru Penggerak mampu memberikan keterampilan pemimpin pembelajaran, mengelola pembelajaran dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kemampuan menciptakan suasana yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, dan menyesuaikan metode serta pendekatan yang tepat dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk lebih memperhatikan dan melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pendampingan bagi Calon Guru Penggerak
2. Bagi sekolah diharapkan berkolaborasi dan berinteraksi secara langsung atas kegiatan yang dilakukan oleh Calon Guru Penggerak dalam menjalankan Program Pendidikan Guru Penggerak.
3. Bagi Calon Guru Penggerak agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan agar lebih mampu untuk menjalankan program pendidikan Profil Pelajar Pancasila

REFERENSI

- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bungkaes H. R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. (2013). "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud". *Acta Diurna*, 1(1), 1-23.
- Hamalik, Oemar. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/> diakses 15 Nopember 2021
- Dimyati. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud.
- Marno. (2009). Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Oemar Hamalik. (2009). Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soekartawi. (1995). Meningkatkan Efektivitas Belajar. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). Pedoman Penelitian Karya Ilmiah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wajihudin Alantaqi. (2010). Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati. Yogyakarta: Garailmu.
- Yatim Riyanto. (2014). Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.